

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Pendekatan penelitian ini bersifat campuran (*mixed methods*) yang berguna untuk menghasilkan fakta yang lebih komprehensif, dan memungkinkan penulis berkebebasan menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. *Mixed methods research* menurut Creswell (2014) berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri). Premis sentral yang mendasari *mixed methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja. *Mixed method* adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.

Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksploratoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama dan ketiga, yakni untuk

mengetahui implementasi perencanaan dalam Pengembangan Kurikulum Berorientasi KKNI untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran. Tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam hal ini untuk mencapai tujuan lain penelitian ini, yakni mengetahui terpenuhinya karakteristik LPTK yang ideal dalam implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam Pengembangan Kurikulum Berorientasi KKNI untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran.

Jenis desain penelitian pada penelitian mixed methods dibagi menjadi tiga yaitu sequential explanatory designs, sequential exploratory designs, dan concurrent triangulation designs. Pertama, sequential explanatory designs, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilaksanakan dalam dua tahap, dengan penekanan utama pada metode kuantitatif. Kedua, sequential exploratory designs yaitu pengumpulan data kualitatif dilakukan pertama kali dan dianalisis, kemudian data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis. Jenis sequential exploratory lebih menekankan pada kualitatif. Ketiga adalah concurrent triangulation designs (juga disebut desain integrative atau konvergen) di mana peneliti secara bersamaan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, menggabungkan dalam analisis metode analisis data kuantitatif dan kualitatif, dan kemudian menafsirkan hasilnya bersama-sama untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dari fenomena yang menarik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sequential exploratory, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kualitatif (McMillan, 2010 : 402). Sependapat dengan yang dikatakan oleh McMillan, Creswell (2010: 317-318) yaitu pada tahap pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif. Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih

ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dengan pengumpulan data kuantitatif.

Menurut Sukmadinata (2008:130-131) sebenarnya ada lima macam model penelitian campuran kuantitatif-kualitatif, tetapi yang terkenal dan banyak digunakan hanya tiga, yaitu model: komplementer, pengembangan dan perluasan.

1) Model komplementer (*complementary model*), menguraikan, mengembangkan, mengilustrasikan, menjelaskan hasil yang diperoleh dari satu metode dengan metode lainnya. Bentuk campurannya adalah simultan atau keduanya digunakan bersama-sama.

2) Model pengembangan (*developmental model*), menggunakan hasil dari satu metode untuk mengembangkan atau melengkapi informasi bagi metode yang lain, informasi untuk penentuan sampel, teknik pengumpulan data, dan lainlain. Bentuk campurannya adalah paralel.

3) Model ekspansi (*expansion model*), memperluas lingkup dan memperkaya hasil penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda untuk mengevaluasi komponen pendidikan yang berbeda, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang beraneka. Bentuk campurannya adalah sekuensial atau paralel.

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model komplementer (*complementary model*) karena data kuantitatif yang diperoleh akan didukung/dipertegas lagi dengan data kualitatif.

Sukmadinata (2008:130) mengatakan bahwa meskipun ada perbedaan asumsi dan prinsip-prinsip dasar dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, termasuk di dalamnya penelitian evaluatif kuantitatif dan penelitian evaluatif kualitatif, tetapi ada ahli-ahli yang berpandangan pragmatis, lebih melihat penerapan antara kedua pendekatan penelitian tersebut. Mereka yang berpandangan pragmatis memadukan kedua pendekatan menjadi pendekatan campuran. Setiap metode penelitian memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu keberadaan metode evaluatif kualitatif dan metode evaluatif kuantitatif tidak perlu diperdebatkan karena keduanya justru saling melengkapi satu dengan yang lain. Metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk penelitian yang masalahnya

sudah jelas, dan umumnya dilakukan pada populasi yang luas sehingga hasil penelitian kurang mendalam. Sementara itu metode penelitian kualitatif cocok digunakan untuk meneliti dimana masalahnya belum jelas, dilakukan pada situasi sosial yang tidak luas, sehingga hasil penelitian lebih mendalam dan bermakna. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian campuran (prosedur kuantitatif dan kualitatif), sebagaimana telah diuraikan dalam sub-bab di atas. Karena menggunakan metode campuran (mixed method), maka tentu saja data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner dan data kualitatif didapatkan melalui wawancara dan analisis dokumen. Kedua jenis data tersebut diperoleh dari mahasiswa, dosen pengajar dan pengelola program studi.

Model-model evaluasi yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi. Selanjutnya informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar dapat dengan tepat menentukan tindak lanjut tentang program yang sudah dievaluasi. Menurut Kaufman dan Thomas yang dikutip oleh Arikunto (2009: 40), membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

a. Goal Oriented Evaluation Model, dikembangkan oleh Tyler.

Goal Oriented Evaluation Model ini merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana.

b. Goal Free Evaluation Model, dikembangkan oleh Michael Scriven.

Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif maupun hal-hal negatif.

c. Formatif Summatif Evaluation Model, dikembangkan oleh Michael Scriven.

Fikri Aulia, 2020

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM BERORIENTASI KKNi UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGELOLA PEMBELAJARAN ABAD KE-21

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan.

d. Countenance Evaluation Model, dikembangkan oleh Stake.

Model ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (description) dan (2) pertimbangan (judgment) serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) antecedents (antecedents/context), (2) transaksi (transaction/process), dan (3) keluaran (output – outcomes).

e. CSE-UCLA Evaluation Model, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.

CSE merupakan singkatan dari Center for the Study of Evaluation, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari University in Los Angeles. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak.

f. CIPP Evaluation Model, dikembangkan oleh Stufflebeam.

CIPP merupakan sebuah singkatan dari: Context Evaluation : evaluasi terhadap konteks Input Evaluation : evaluasi terhadap masukan Process Evaluation : evaluasi terhadap proses Product Evaluation : evaluasi terhadap hasil

g. Discrepancy Model, dikembangkan oleh Provus.

Kata discrepancy adalah istilah bahasa Inggris, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi “kesenjangan”. Model ini menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen.

Adapun untuk mengevaluasi pengembangan kurikulum dalam penelitian ini, penulis menggunakan menggunakan model evaluasi *context*, *input*, *process* dan *product*. Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif suatu program, proyek, personil, produk, organisasi, kebijakan, dan sistem evaluasi (Stufflebeam & Coryn, 2014: 309).

Hasan (2009:41) mengartikan evaluasi sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks

Fikri Aulia, 2020

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM BERORIENTASI KKNi UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGELOLA PEMBELAJARAN ABAD KE-21

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertentu. Menurut Tyler (dalam Muhammad Zaini, 2009: 143) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau terealisasikan.

Sedangkan pengertian evaluasi menurut Rutman and Mowbray (1983) ialah penggunaan metode ilmiah untuk menilai implementasi dan outcomes suatu program yang berguna untuk proses membuat keputusan. Chelimsky (1989) mendefinisikan evaluasi adalah suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektivitas suatu program. Menurut Sukmadinata (2009:173), “Evaluasi merupakan kegiatan yang luas, kompleks dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi juga meliputi rentangan yang cukup luas, mulai dari yang bersifat sangat informal sampai dengan yang sangat formal.”

Pada dasarnya model ini memberikan arahan untuk menilai konteks (*context*) dalam hal suatu kebutuhan perusahaan untuk koreksi atau perbaikan, masukan (*input*) sebagai strategi, rencana operasional, sumber daya, dan perjanjian untuk melanjutkan dengan intervensi atau perlakuan yang diperlukan, proses (*process*) yang berupa pelaksanaan intervensi dan biaya, dan produk (*product*) yang merupakan hasil baik positif ataupun negatif.

Evaluasi CIPP adalah model yang komprehensif dalam mengevaluasi implementasi kurikulum pada perguruan tinggi. Setiap aspek yang dievaluasi sangat berkaitan dengan implementasi kurikulum sehingga dapat memberikan informasi dan memberikan rekomendasi bagi pihak LPTK yang mengimplementasikan kurikulum berorientasi KKNI.

Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu Context, Input, Process, dan Product (CIPP). CIPP merupakan singkatan dari context evaluation artinya evaluasi terhadap context, input evaluation artinya evaluasi terhadap masukan, process evaluation artinya evaluasi terhadap process, dan product evaluation artinya evaluasi terhadap hasil.

Dengan melihat penjelasan tersebut, maka langkah evaluasi yang dilakukan adalah menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Menurut Stufflebeam (2003: 2), mengemukakan model evaluasi CIPP sebagai berikut: *The models core concepts are denoted by acronym CIPP, which stands for evaluations of an entity's context, input, process, and product. Context evaluations assess needs, problems, assets, and opportunities to help decisions makers define goals and priorities and help broader group of user judge goals, priorities, and outcomes. Input evaluations assess alternative approaches, competing action plans, and budgets for their feasibility and potential cost-effectiveness to meet targeted needs and achieved goals. Decision makers use input evaluations in choosing among competing plans, writing funding proposals, allocation resources, assigning staff, scheduling work, and ultimately in helping others judge an effort's plans and budget.*

Evaluasi konteks menentukan kebutuhan, masalah-masalah, asset, dan kesempatan untuk membantu pengambil keputusan menetapkan tujuan dan prioritas serta membantu kelompok lebih luas dalam pengambilan tujuan, prioritas, dan hasil. Evaluasi input menentukan alternatif pendekatan, pelaksanaan rencana kegiatan, penyediaan sarana, penyediaan biaya efektif untuk penyiapan kebutuhan dan pencapaian tujuan. Pengambil keputusan dalam evaluasi input di dalamnya memilih penyusunan rencana, penulisan proposal, alokasi sumber daya, pengelolaan ketenagaan, jadwal kegiatan, tersusun rapi dalam membantu pengambil keputusan berusaha menyiapkan rencana dan pembiayaan.

Lebih lanjut Stufflebeam (2003: 2) juga mengatakan : *Process evaluations assess the implementation of plans to help staff carry out activities and later help the board group of users judge program performance and interpret outcomes. Product evaluations identify and assess outcomes-intended and unintended, short term and long term-both to help a staff keep an enterprise focused on achieving important outcomes and ultimately to help the broader group of user gauge the effort's success in meeting targeted needs.*

Evaluasi proses menilai pelaksanaan rencana untuk membantu staf melaksanakan kegiatan, kemudian membantu pengguna menilai kinerja program, dan membuat penafsiran hasilnya. Evaluasi produk mengidentifikasi dan menilai hasil baik jangka pendek dan jangka panjang untuk membantu staf untuk lebih fokus pada hasil penting dan hasil akhir serta mengukur penting dan hasil akhir serta mengukur keberhasilan upaya dalam memenuhi target yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam proses evaluasi dapat dilakukan dari dua sisi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Kedua hasil evaluasi ini akan membantu staf dan pengguna program untuk melihat hasil yang dicapai dari program tersebut, kendala dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program, kelemahan dan keunggulan untuk pengembangan lebih lanjut.

3.1.1 Lokasi, Objek dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di Jawa Tengah. Objeknya adalah implementasi kurikulum pada Program Studi Pendidikan IPA dan Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pancasakti Tegal. Kategori-kategori sumber data berupa institusi, peristiwa, dokumen, dan manusia. Kategori sumber data institusi meliputi badan, lembaga, dan satuan-satuan organisasi yang terkait dengan kebijakan pengembangan kurikulum. Institusi yang dimaksud adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan bagi calon guru atau LPTK.

Sumber data peristiwa yaitu beragam kejadian dan interaksi sosial manusia yang berkenaan dan bermakna dalam konteks pengembangan kurikulum di LPTK. Kategori sumber data dokumen adalah beragam catatan, risalah, dan rekaman yang berkenaan dengan dokumen resmi perundang-undangan dan peraturan penyelenggaraan pendidikan LPTK.

Adapun kategori sumber data manusia meliputi *stakeholders* internal dan eksternal yang memiliki hubungan langsung dan tidak langsung dengan pengembangan kurikulum LPTK swasta. Manusia sebagai sumber data penelitian ini dipilih secara purposif, yang jumlahnya ditentukan berdasarkan konsep bola salju; artinya kecukupan sampel diukur berdasarkan kecukupan informasi, data, dan fakta yang telah diperoleh. Ukuran kecukupan informasi, data, dan fakta yang dimaksud tercermin dalam intensitas pengulangan kesamaan keterangan dari beragam kategori subjek tersebut.

Penelitian ini diawali dengan penjajagan dan observasi lokasi penelitian untuk mengenali secara pasti mengenai tempat dilaksanakannya penelitian. Selain

itu ditujukan pula untuk mengenali konsep dasar masalah yang mungkin dapat dikembangkan, dan memahami ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam proses observasi awal ini, penulis meninjau instansi-instansi yang akan dijadikan objek penelitian dan melakukan wawancara pendahuluan dengan pihak-pihak terkait.

Observasi awal diarahkan kepada pencarian informasi empirik berkenaan dengan kebijakan pendidikan LPTK, rencana strategik pengembangan kurikulum LPTK, dan kondisi umum LPTK Swasta. Sesuai karakteristik metode kombinasi, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kuantitatif. Penekanan metode lebih pada metode pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Pencampuran kedua metode tersebut bersifat *connecting* (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini meliputi komponen evaluasi atas implementasi kurikulum pada dua program studi di FKIP Universitas Pancasakti Tegal. Data yang dimaksud meliputi komponen-komponen konteks (kebutuhan mahasiswa, dan relevansi program); input (kesiapan mahasiswa, kesiapan dosen, kesiapan sarana dan prasarana; proses (partisipasi dosen dan mahasiswa, dan kesesuaian penggunaan sarana dan prasarana); produk (mahasiswa sudah mempelajari ha-hal yang baru, kebutuhan dan keterampilan mahasiswa sudah meningkat). Untuk lebih ringkasnya, kategori data dan sumber data penelitian ini disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Data Penelitian

No	Komponen	Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan data
1	Konteks	1. Kebutuhan mahasiswa 2. Relevansi program	Rektorat, fakultas dan program studi	Observasi, wawancara, dokumentasi
2	Input	1. Kesiapan Mahasiswa 2. Kesiapan Dosen 3. Kesiapan sarana dan	Rektorat, mahasiswa, dan dosen	Observasi, dokumentasi

Fikri Aulia, 2020

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM BERORIENTASI KKNi UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGELOLA PEMBELAJARAN ABAD KE-21

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		prasarana		
3	Proses	1.Partisipasi dosen dan mahasiswa 2.Kesesuaian penggunaan sarana dan prasarana	mahasiswa	Observasi, dokumentasi
4	Produk	1.Mahasiswa sudah mempelajari ha-hal yang baru 2.Kebutuhan dan keterampilan mahasiswa sudah meningkat.	Mahasiswa	Observasi, wawancara, dokumentasi

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.2.1 Observasi

Observasi penulis lakukan secara berkelanjutan agar diperoleh informasi dari tangan pertama mengenai beragam kondisi yang terkait dengan pokok masalah penelitian. Untuk itu, penulis melakukan pengamatan partisipasi aktif dan pasif secara bergantian dengan memperhatikan sifat situasi dan peristiwa yang diamati serta keterlibatan penulis dengan responden.

Pilihan tingkat partisipasi tersebut dimaksudkan agar penulis dapat melakukan pendekatan terhadap semua responden dalam suasana persahabatan. Sejalan dengan maksud itu, penulis pun berkeinginan agar kehadiran di lokasi penelitian tidak mengganggu atau mempengaruhi kewajaran proses kegiatan yang biasa dilakukan oleh responden.

Pedoman observasi untuk memperoleh data dan keterangan dari lapangan, disesuaikan dengan evaluasi CIPP yang dikelompokkan berdasarkan komponen *context, input, process, product* dengan rincian sebagaimana disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

Komponen	Subkomponen	Indikator	Keterangan
Perencanaan dalam implementasi Kurikulum	Perencanaan rektor dan warek	Merencanakan implementasi Kurikulum KKNI Membuat kebijakan/peraturan	Mernecanakan proses pembelajaran pada implementasi kurikulum KKNI

Fikri Aulia, 2020

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM BERORIENTASI KKNI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGELOLA PEMBELAJARAN ABAD KE-21

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berorientasi KKNi untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran		implementasi kurikulum KKNi Menyelaraskan visi-misi universitas pada <i>Learning outcome</i> tiap prodi	Merencanakan Kebijakan secara menyeluruh di Universitas Merencanakan workshop cara mengimplementasikan kurikulum KKNi 1. Standar isi 2. Aktivitas belajar 3. Sumber belajar 4. Evaluasi
	Perencanaan Dekan	Menyelaraskan visi-misi fakultas dan universitas pada <i>learning outcome</i> prodi	Merencanakan penyesuaian <i>learning outcome</i> pada tiap prodi di fakultas.
	Perencanaan Kaprodi dan Dosen	Menyelaraskan visi-misi fakultas dan universitas pada <i>learning outcome</i> prodi Menyesuaikan standar isi pada tiap mata kuliah Menentukan aktivitas belajar yang sesuai Menentukan sumber belajar yang sesuai Menentukan cara mengevaluasi dalam pembelajaran.	Merencanakan <i>learning outcome</i> pada tiap mata kuliah Menyesuaikan standar isi berdasarkan <i>learning outcome</i> yang telah ditentukan Menyesuaikan aktivitas belajar berdasarkan <i>learning outcome</i> yang telah ditentukan Menyesuaikan sumber belajar berdasarkan <i>learning outcome</i> yang telah ditentukan Menyesuaikan evaluasi pembelajaran berdasarkan <i>learning outcome</i> yang telah ditentukan
Perencanaan evaluator kurikulum	Peneliti	Analisis kebutuhan Melakukan FGD	Menganalisis kebutuhan program studi dalam menyusun dan menyelaraskan <i>learning outcome</i> Melaksanakan FGD dalam penyusunan <i>learning outcome</i> dan silabus.

Tabel 3.3. Rincian Informasi Komponen Implementasi Kurikulum

Subvariabel	Indikator	Keterangan
Komponen Input		
Kesiapan Mahasiswa	a. Respon b. Sikap c. Motivasi d. Minat	Menyamakan persepsi mahasiswa mengenai learning outcome program studi
Kesiapan Dosen	a. Respon b. Sikap c. Motivasi d. Minat	Merencanakan penyesuaian learning outcome pada tiap prodi di fakultas.
Kesiapan sarana dan Prasarana	a. Ruang kelas b. Instrumen c. Buku / modul pembelajaran	Menyiapkan prasana dan prasana
Komponen Proses		
Partisipasi mahasiswa	a. Sumber bacaan b. Keaktifan mahasiswa c. Forum Diskusi d. Penyelesaian soal e. Penyelesaian tugas	Mengamati proses belajar mengajar
Penguasaan Dosen	a. Pemahaman individu b. Penyampaian materi ajar c. Pengelolaan kelas	Mengamati proses belajar mengajar
Kesesuaian sarana dan Prasarana	a. Kesesuaian fasilitas b. Media pembelajaran	Mengamati kesiapan media pembelajaran dan kesesuaian fasilitas.
Komponen Produk		
Mahasiswa mempelajari hal baru	Penguasaan kompetensi	Ketercapaian kompetensi
Kebutuhan mahasiswa terpenuhi	Kesesuaian dengan <i>learning outcome</i> program studi	Ketercapaian kompetensi dalam <i>learning outcome</i>
Kesesuaian <i>learning outcome</i> terhadap level KKNi	Kesesuaian kompetensi dengan <i>learning outcome</i> program studi	Ketercapaian <i>learning outcome</i> program studi

Tabel 3.4. Rincian Pengembangan Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Abad ke-21

Aspek yang diukur	Kondisi Empirik				
	Sangat rendah	Rendah	Cukup tinggi	Tinggi	Sangat tinggi
<i>Critical thinking</i>					
<i>Creativity</i>					
<i>Collaboration</i>					
<i>Communication</i>					
<i>Information literacy</i>					
<i>Media Literacy</i>					
<i>Technology Literacy</i>					
<i>Flexibility</i>					
<i>Leadership</i>					

Fikri Aulia, 2020

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM BERORIENTASI KKNi UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGELOLA PEMBELAJARAN ABAD KE-21

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Initiative</i>					
<i>Productivity</i>					
<i>Social Skills</i>					

Tabel 3.5. Rincian Kegiatan Pembelajaran Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Abad ke-21

Kompetensi Abad ke-21	Kegiatan Pembelajaran
<i>Critical thinking</i>	Mahasiswa mampu mendefinisikan dan mengklarifikasi masalah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan komunikasi mahasiswa dengan orang lain serta kemampuan mereka dalam menjelaskan masalah, mahasiswa mampu menilai dan mengolah informasi yang berhubungan dengan masalah dan mampu memberikan solusi dan menarik kesimpulan dari suatu masalah.
<i>Creativity</i>	Mahasiswa mampu berpikir kreatif, bekerja secara kreatif
<i>Collaboration</i>	Mahasiswa melakukan kolaborasi dengan anggota kelompok lainnya.
<i>Communication</i>	Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan jelas
<i>Information literacy</i>	Mahasiswa mampu mengakses informasi secara efektif (sumber nformasi) dan efisien (waktunya); mengevaluasi informasi yang akan digunakan secara kritis dan kompeten; menggunakan dan mengelola informasi secara akurat dan efektif untuk mengatasi masalah.
<i>Media Literacy</i>	Mahasiswa mampu memilih dan mengembangkan media yang digunakan untuk berkomunikasi.
<i>Technology Literacy</i>	Mahasiswa mampu menganalisis media informasi; dan menciptakan media yang sesuai untuk melakukan komunikasi.
<i>Flexibility</i>	Mahasiswa memiliki kemampuan mengadaptasi perubahan dan fleksibel dalam belajar dan berkegiatan dalam kelompok
<i>Leadership</i>	Mahasiswa mampu memimpin teman-temannya dan bertanggungjawab kepada masyarakat luas.
<i>Initiative</i>	Mahasiswa memiliki kemampuan mengelola tujuan dan waktu, bekerja secara independen dan menjadi peserta didik yang dapat mengatur diri sendiri.
<i>Productivity</i>	Mahasiswa mampu mengelola proyek dan menghasilkan produ
<i>Social Skills</i>	Mahasiswa memiliki kemampuan berinteraksi dan bekerja secara efektif dengan kelompok yang beragam.

Sumber: applied education system <https://www.aeseducation.com/career-readiness/what-are-21st-century-skills>

3.2.2 Wawancara

Pelaksanaan wawancara pada prinsipnya dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cukup sehubungan dengan pokok masalah penelitian yang telah diidentifikasi. Kegiatan wawancara ini penulis lakukan secara terus menerus dengan responden dalam berbagai situasi, meskipun kadangkala dilakukan pula dalam situasi yang khusus.

Tipe wawancara yang lebih banyak penulis lakukan dalam proses pengumpulan data ini adalah wawancara tak terstruktur, terfokus pada suatu masalah tertentu dan berisi pertanyaan-pertanyaan yang berpindah-pindah dari

satu pokok ke pokok lain, sepanjang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta menjelaskan aspek-aspeknya.

3.2.3 Studi Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, penulis menggunakan pula teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi, penulis manfaatkan sebagai bahan triangulasi untuk pengecekan kesesuaian data.

Untuk memilih dokumen sebagai sumber data, penulis mendasarkan diri kepada kriteria sebagai berikut: keotentikan isi dokumen, isi dokumen dapat diterima sebagai suatu kenyataan, dan kecocokan atau kesesuaian data untuk menambah pengertian tentang masalah yang diteliti.

3.2.4 Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan pada dosen program studi IPA dan Pendidikan Matematika. Pelaksanaan pengisian kuesioner pada saat FGD dengan kaprodi dan dosen, serta pada mahasiswa dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas

3.3 Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini penulis tempuh melalui tahap orientasi dan *overview*, tahap eksplorasi (*focused exploration*), dan tahap *member check*.

Tahap pertama, orientasi dan *overview*. Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menetapkan fokus penelitian. Untuk itu penulis mempelajari berbagai dokumen termasuk kajian teoretik, wawancara dan observasi yang bersifat umum. Selanjutnya, menelaah informasi yang diperoleh untuk menemukan hal-hal yang menarik dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Tahap kedua, eksplorasi (*focused exploration*). Pada tahap ini, penulis mempertajam fokus penelitian agar pengumpulan data lebih terarah dan spesifik. Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang

lebih mendalam mengenai aspek-aspek empirik yang ingin diungkap oleh fokus penelitian. Selanjutnya, mengobservasi hal-hal yang dianggap terkait dengan fokus penelitian, dan memastikan keterkaitan antara hasil penelaahan berbagai dokumen dengan fokus penelitian.

Untuk lebih komprehensifnya keterangan lapangan, penulis pun meminta bantuan informan yang berkemampuan dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai aspek-aspek tertentu dari fokus penelitian ini, sehingga didapatkan data dan informasi yang lebih mendalam.

Tahap ketiga, *member check*. Dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan. Tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian. Tahap ini cukup penting karena data harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan oleh sumber atau informan lainnya.

3.4 Pengecekan Kesahihan Data

Untuk mengecek kesahihan atau keterpercayaan data penelitian ini, penulis menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) kredibilitas; (2) transferabilitas; (3) dependabilitas; dan (4) konfirmabilitas..

Kredibilitas atau derajat kepercayaan dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya. Transferabilitas atau keteralihan merupakan kriteria kesahihan hasil penelitian yang menjamin bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diterapkan dalam konteks lain. Kesahihan data ini menyatakan bahwa generalisasi suatu temuan berlaku pada semua kondisi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh dari sampel yang representatif.

Dependabilitas atau ketergantungan sama dengan reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas mengacu kepada sejauh mana penelitian dapat direfleksikan. Reliabilitas suatu penelitian adalah suatu teknik yang dipergunakan berulang kali terhadap objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.

Untuk menjamin dependabilitas penelitian ini penulis melakukan: (a) penentuan langkah-langkah penelitian secara sistematis; dan (b) berupaya memelihara konsistensi penggunaan instrumen. Upaya ini dilakukan dengan cara membuat catatan lapangan, hasil wawancara, hasil observasi, dan analisis dokumen.

Konfirmabilitas atau kepastian identik dengan konsep objektivitas dalam penelitian nonkualitatif. Kriteria ini berkaitan dengan masalah kesepakatan antara subjek yang terkait dalam penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif jika disepakati/diakui oleh beberapa orang. Dengan demikian, sesuatu yang objektif ialah yang dapat dipercaya dan dipastikan secara faktual.

Nilai dependabilitas penelitian berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian bergantung kepada objektivitas untuk dibuktikan kebenarannya. Konsep dependabilitas merupakan hasil penelitian dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat kesimpulan.

Untuk memeriksa kesahihan data hasil penelitian ini penulis menempuh cara-cara berikut ini.

1. Memperdalam Pengamatan

Dalam hal ini penulis berupaya meningkatkan intensitas dan memperdalam pengamatan untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Melalui pengamatan yang tekun, penulis melakukan pengamatan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama dan memusatkan perhatian pada masalah utama. Dengan cara demikian penulis dapat memahami semua kondisi sehubungan dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.

2. Triangulasi

Triangulasi penulis tempuh melalui pengecekan data dari pihak lain sebagai pembanding. Untuk penelitian ini prosedur triangulasi yang penulis lakukan ialah membandingkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai sumber data yang merupakan sampel penelitian.

3. Member Check

Member check dilakukan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Untuk itu penulis meminta pendapat responden mengenai hasil penelitian, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk menyetujui, menambah, memperkuat, memperbaiki atau membuat kesimpulan menurut persepsinya sendiri terhadap yang sudah terkumpul.

4. Audit Trail

Pemeriksaan terhadap dependabilitas dan konfirmabilitas hasil penelitian ini, penulis lakukan melalui proses *audit trail*, yaitu mempelajari laporan lapangan secara saksama. Untuk konfirmabilitas, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya; (b) menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tadi, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis; (c) membuat penafsiran atau simpulan sebagai sintesis data; dan (d) menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian sejak prasurvey, penyusunan desain penelitian sampai pengolahan dan penafsiran data.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan, mengikuti proses sebagaimana yang dianjurkan oleh Moleong (1998: 37), yaitu dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Adapun prosedur analisis data yang penulis tempuh dalam penelitian ini terdiri atas empat langkah berikut ini.

Fikri Aulia, 2020

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM BERORIENTASI KKNi UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGELOLA PEMBELAJARAN ABAD KE-21

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penelaahan dan Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang sudah disusun dalam laporan, kemudian disusun kembali dalam bentuk uraian terperinci. Selanjutnya laporan yang direduksi dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok serta difokuskan pada hal-hal yang penting dan relevan dengan fokus penelitian.

Dengan cara tersebut diharapkan akan memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengumpulan data, dan memudahkan penulis mencari kembali data yang masih diperlukan. Dalam tahap ini, penulis melakukan pula penelaahan data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari berbagai sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.

2. Unitisasi Data

Dalam tahap ini penulis membuat batasan untuk setiap satuan data, kemudian mengkodinya sehingga data yang sudah diperoleh ditransformasikan dan diorganisasi ke dalam unit-unit berdasarkan karakteristiknya. Dengan kata lain, penulis menyusun data dalam satu satuan masalah, dan mengubah data mentah secara sistematis menjadi satu satuan yang dapat diuraikan sesuai dengan ciri-cirinya.

3. Kategorisasi Data

Dalam tahap kategorisasi data ini penulis memilah-milah sejumlah unit menjadi satu kategori tertentu berdasarkan kesamaan karakteristiknya. Selanjutnya, terhadap sejumlah unit data yang telah dikategorisasi itu penulis menguraikannya secara tertulis agar semua aspek yang terdapat di dalamnya dapat dipahami.

Melalui proses kategorisasi, tersusun data yang dapat penulis tafsirkan maknanya. Menyusun data ini berarti menggolongkan pola, tema, unit atau kategori. Apabila telah memperoleh data yang banyak maka data tersebut

diseleksi dan dibandingkan supaya dapat dimasukkan ke dalam satu unit atau kategori.

4. Interpretasi Data

Tahap interpretasi merupakan upaya penulis memaknai data yang telah dikategorisasi dan menggambarkan makna analitik atas unit dan kategori serta keterkaitannya antara satu dengan lainnya. Keseluruhan kegiatan yang penulis lakukan dalam tahap interpretasi data tersebut menghasilkan kumpulan analisis yang berbentuk iktisar data.